

PENERAPAN MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK

Erikson Simbolon¹, R. Ferianus Sagala² Petrus Simarmata³

eriksonsimbolon9@gmail.com

STP St. Bonaventura Delitua Medan

ferianussagala@gmail.com

STP St. Bonaventura Delitua Medan

simarmatapietro@gmail.com

STP St. Bonaventura Delitua Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan model blended learning, dilihat dari prestasi Akademi peserta didik. Permasalahan penelitian ialah Bagaimana penerapan model benda learning terhadap prestasi akademik peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas XI. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Berastagi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama pendidikan Katolik dan peserta didik dengan kunci instrumen peneliti sendiri. Objek penelitian sekaligus sebagai data primer penelitian ialah penerapan model blended learning terhadap prestasi akademik peserta didik yang dilakukan guru Pendidikan Agama Katolik dan peserta didik. Data yang sudah terkumpul dari lapangan akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara keabsahan data penelitian maka peneliti melakukan triangulasi baik teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model blended learning dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Katolik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Blended Learning, Prestasi Akademik dan Peserta Didik*

Abstract

This study aims to identify and analyze the application of the blended learning model, seen from the academic achievements of students. The research problem is how to apply the learning object model to the academic achievement of students in learning Catholic Religious Education for class XI. The research was conducted at the State High School 1 Berastagi. The data were collected using interview, observation, and documentation techniques as well as research informants consisting of Catholic religious education teachers and students with the key of the researcher's own

instrument. The object of the research as well as the primary research data is the application of the blended learning model to the academic achievement of students by Catholic Religious Education teachers and students. The data that has been collected from the field will be analyzed using a qualitative approach by means of the validity of the research data, the researchers triangulated both techniques and sources. The results showed that the application of the blended learning model had a good effect on the academic achievement of students.

Keywords: *Blended Learning, Academic Achievement and Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama untuk menghasilkan siswa yang berkualitas yang mampu mengikuti perkembangan teknologi di era peradapan modern (Erikson Simbolon, Sahat Siagian, 2021, Purba dkk (2023). Pendidikan demikian dapat dicapai oleh siswa bila guru dan fasilitas pembelajaran didukung oleh semua pihak secara khusus pemerintah. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah semudah membalik telapak tangan, tetapi membutuhkan kerja sama dari semua pihak terutama guru sebagai pelaksana pembelajaran (Erikson Simbolon, Mahavira Ega Alloysia, 2022).

Salah satu kualitas pembelajaran yang menuntut keseriusan dalam penataan dan pengelolaan adalah mata pelajaran pendidikan Agama Katolik. Pendidikan agama katolik merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah bagi pemeluk agama katolik. Guru agama katolik sebagai model yang bukan hanya mengajar dituntut mampu memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa mudah memahami ajaran iman dalam pembelajaran agama katolik (Batu & Sihotang, 2022). Guru agama katolik sebagai pelaksana pembelajaran dituntut bukan sekadar mengajar dalam kelas melainkan mengintegrasikan nilai dalam pembelajaran sekaligus menjadi sosok yang menarik untuk melaksanakan pembelajaran (Erikson Simbolon, Mahavira Ega Alloysia, 2022). Kemampuan guru pendidikan agama katolik melaksanakan pembelajaran dengan menarik dan menjadi teladan akan membuat siswa yang belajar sungguh-sungguh dapat mengikuti pembelajaran dan memperoleh pengetahuan mengenai ajaran agama dengan baik.

Penguasaan pengetahuan agama katolik yang baik pada siswa diharapkan akan membuat siswa terhindar dari kebiasaan-kebiasaan buruk dan dapat menjadi siswa-siswa yang memiliki ahlak dan sikap yang baik dalam kehidupan. Siswa yang memiliki sikap dan ahlak yang baik akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan tumbuh menjadi orang yang taat dalam beragama. Pendidikan mampu melahirkan siswa menjadi cerdas dan terampil sebagai satu modal dalam perubahan untuk menghadapi era globalisasi (Erikson Simbolon, Paulinus Tibo, 2021, Sihotang dkk, 2023).

Kenyataan hasil belajar siswa masih jauh dari harapan sehingga banyak siswa bermasalah dalam perbuatan yang mudah menyulut masalah dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya kualitas hasil pembelajaran disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari diri dan luar diri siswa (Maesaroh, 1970, Batu dan Sihotang, 2022). Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan banyak hal yang perlu diperhatikan antara lain metode yang digunakan, setrategi, dan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Era globalisasi menuntut kemampuan untuk menguasai berbagai kemampuan dan di sekolah yang kini dilengkapi dengan berbagai fasilitas informasi menyuguhkan kemudahan kepada guru dan siswa untuk mudah memahami pembelajaran dengan berbagai

tampilan yang menarik. Tampilan-tampilan yang menantang guru dan siswa untuk mendesain pembelajaran dengan menarik di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar salah satu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran mengoptimalkan untuk membuat siswa nyaman menerima materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar (Mursid, Simbolon, Barus, & Sayekti, 2018).

Model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang pembelajaran campuran pembelajaran biasa dan online (Sakillah, Hemafitria, & Rianto, 2020). *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan online (Ni'matul Khoiroh, Munoto, 2017, Ginting dkk, 2023). Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran pendidikan agama katolik di sekolah.

Penelitian Abroto dkk tahun 2021 menemukan bahwa model pembelajaran *blended learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Abroto, Maemonah, & Ayu, 2021). Penelitian Kiki Sakillah dkk tahun 2020 menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Sakillah et al., 2020).

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara dan menemukan bahwa seluruh peserta didik kelas XI sudah memiliki *smartphone* dan akses internet dan sekolah juga memiliki fasilitas *wi-fi* dan proyektor yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran *blended learning*. Dengan ketersediaan fasilitas tersebut *blended learning* menjadi salah satu inovasi model pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 menggunakan prinsip pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dan bersifat *Student Centred*. Ketersediaan fasilitas tersebut memunculkan pertanyaan yang perlu diteliti yaitu bagaimana penerapan model tersebut untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama katolik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri dari guru bidang studi pendidikan agama katolik satu orang, para guru rekan sejawat 7 orang, dan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 sebanyak 20 orang. Proses pengumpulan dan pengolahan data menggunakan reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan triangulasi (Sugiono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa diukur dalam dua aspek, yaitu penerapan model pembelajaran dalam kelas dan prestasi akademik siswa setelah menggunakan model pembelajaran.

1. Penerapan Model *Blended Learning* di kelas

Penerapan model pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas MIPA 4 dan 5 dilaksanakan mengacu ke sintaks model pembelajaran sebagai berikut:

a. *Live Event*

Guru pendidikan Agama Katolik membuka pembelajaran dengan memusatkan perhatian kepada siswa yang belajar secara tatap muka. Singkatnya, guru pendidikan Agama Katolik memusatkan perhatian terhadap siswa dengan mengondisikan kelas diawalib dengan sapaan, menunjuk siswa untuk membawak doa pembuka dilanjutkan dengan menyampaikan judul materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga terjadinya interkasi antara guru dan siswa dan membentuk siswa dalam kelompok belajar demi memudahkan siswa untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan kemudian menyajikannya dengan mempresentasikannya di depan kelas. Siswa yang belajar secara daring juga memberikan perhatian dengan berdoa masing-masing dan memberikan tugas agar minggu depan dibahas dalam pertemuan tatap muka.

b. Pembelajaran Kolaboratif

Guru pendidikan Agama Katolik mengorganisir siswa dengan memberikan tugas belajar kepada siswa yang belajar tatap muka dengan menggunakan metode diskusi kelompok untuk memudahkan siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan mencari intisari yang diambil berdasarkan analisis terhadap materi pembelajaran dalam buku paket sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti materi tersebut. Guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang belajar secara online dan dengan secara tidak langsung guru memberikan siswa untuk bekerjasama karena siswa pada dasarnya akan meminta bantuan kepada teman yang lain melalui grup *whatsapp* yang di dalamnya tidak terdapat guru untuk menemukan jawaban.

c. Belajar mandiri

Guru pendidikan Agama Katolik dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang beragam dengan memberikan soal-soal dan materi pembelajaran secara online agar siswa dapat belajar secara mandiri. Pembelajaran mandiri mempunyai pengaruh positif yaitu meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa. Pembelajaran mandiri ini diharapkan dapat membuat siswa dapat kreatif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan mendalami materi pembelajaran dengan mencari sumber-sumber lain dari internet.

d. Bahan Ajar

Selama pembelajaran *daring* (masa pandemi) guru dituntut mampu memberikan pengajaran yang seimbang antara siswa yang belajar secara tatap muka maupun secara daring. Bahan ajar yang guru berikan secara online sangat memudahkan siswa untuk belajar karena siswa yang belajar tatap muka ada yang tidak mencatat dari apa yang guru terangkan.

Di dalam pemberian bahan ajar tersebut, guru dituntut mampu menyesuaikan cara belajar siswa sebab kemampuan siswa berbeda-beda, oleh karena itu bahan ajar tersebut diharapkan telah dipersiapkan guru dengan baik sesuai kebutuhan siswa tatap muka dan online. Guru sudah mempersiapkan bahan ajar dengan baik dengan cara memberikan teks yang berisi rangkuman dari pembelajaran beserta *research* sebagai tambahan pengetahuan yang tidak ditemukan dalam buku paket. Guru juga memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video sehingga siswa sangat terbantu belajar terkhusus yang belajar secara daring.

e. Penilaian

Guru pendidikan Agama Katolik memberikan penilaian sesudah siswa menerima materi pembelajaran dalam bentuk test. Penilaian yang dilakukan oleh guru secara online dalam bentuk soal-soal pilihan berganda dan siswa secara langsung dapat melihat hasil test. Test tersebut dilakukan di luar jam sekolah sebab guru merasa akan sulit apabila melakukan ujian saat di sekolah karena waktu belajar di sekolah yang dikurangi maka waktu yang singkat itu digunakan untuk membahas materi pembelajaran. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *blended learning* pada siswa yang tatap muka dan yang belajar secara online sangat memuaskan.

2. Prestasi Akademik Peserta didik kelas XI MIPA 4 dan 5

Prestasi akademik peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* mengalami peningkatan yang signifikan di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peningkatan tersebut tampak dari hasil evaluasi yang diperoleh oleh masing-masing siswa baik kelas tatap muka pun kelas online. Hasil evaluasi tersebut diukur menggunakan rata-rata hasil belajar siswa. Berdasarkan rata-rata prestasi hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu 84. Selanjutnya prestasi hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu 90. Dengan demikian, prestasi akademik siswa dalam pembelajaran Agama Katolik menggunakan model pembelajaran *blended learning* mengalami peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN

1. Penerapan Model *Blended Learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Berastagi dilaksanakan mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *Blended Learning* yaitu, Tatap Muka (*Live Event*), Belajar Mandiri (*Self Palced Learning*) Kolaborasi (*collaboration*), Dukungan Bahan Belajar (*Performance Supports Matrials*), Penilaian (*Assement*). Menerapkan *Live Event* dilakukan oleh guru di mana semua peserta didik dapat berpartisipasi pada waktu yang sama. Dalam proses pembelajaran di kelas. *Live event* terjadi dengan pembagian sesi pada peserta didik. Sesi A akan belajar di sekolah dalam ruang kelas Agama Katolik secara tatap muka dan Sesi B akan belajar di rumah secara online. Belajar mandiri efektif apabila guru mempersiapkan bahan belajar agar dapat digunakan untuk belajar mandiri. Penerapan pembelajaran kolaborasi yang dilakukan oleh guru dalam Pendidikan Agama Katolik hanya diterapkan kepada siswa yang belajar secara tatap muka. Guru PAK menerapkan pembelajaran kolaborasi kepada peserta didik belajar daring dengan memberikan tugas-tugas. Dengan adanya pembelajaran kolaborasi siswa mendapat keuntungan sebab melalui cara berkelompok akan mencapai pembelajaran yang mendalam dan mampu memecahkan masalah. Guru PAK memberikan *assessment* dengan cara memberikan tes dalam bentuk *multiple choice* melalui *Google Classroom* kepada peserta didik yang sudah menerima materi pembelajaran dan sudah terangkan oleh guru. Guru pendidikan agama katolik telah mempersiapkan bahan belajar secara online sehingga peserta didik yang belajar secara *offline* dan *online* dapat mengakses dengan mudah dan membantu mereka untuk belajar kapanpun dan dimanapun.
2. Penggunaan model *Blended Learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama katolik di Sekolah Menengah Atas Negeri ! Berastagi mengalami peningkatan prestasi akademik melampaui KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Sebelum menggunakan model prestasi akademik siswa rata-rata 84 dan setelah menggunakan model prestasi tersebut meningkat signifikan dengan rata-rata 90.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000.
- Batu, J. S. L., & Sihotang, D. O. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Memerangi Radikalisme Di Smp Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(1), 116–135. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.378>

- Batu, J. S. L., & Sihotang, D. O. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM MEMERANGI RADIKALISME DI SMP SWASTA SANTO XAVERIUS 2 KABANJAHE. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(1), 116-135.
- Dkk, J. S. (1). Bereksistensi Dalam Transendensi Menurut Pemikiran Karl Jaspers. *DISKURSUS - JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA*, 16(2), 158-187. Retrieved from
- Erikson Simbolon, Mahavira Ega Alloysia, T. C. F. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Menggunakan Zoom Meeting di Era Pandemi Covid 19. 3(1), 9–19.
- Erikson Simbolon, Paulinus Tibo, R. H. M. (2021). Efek Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan terhadap Prestasi Akademik Pendidikan Agama Katolik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(2), 138–148. <https://doi.org/10.52110/jppak.v1i2.29>
- Erikson Simbolon, Sahat Siagian, E. N. (2021). The Development of Catechesis of the People Course Learning Model. *Review of International Geographical Education*, 11(9), 2019–2026.
- Ginting, E. B., Suwarjo, S., Lumbanbatu, J. S., & Sihotang, D. O. (2023). Empowering Class IX Students' Moral Values: The Vital Role of a Catholic Religion Teacher. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 5(1), 1-13.
- Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Mursid, M., Simbolon, E., Barus, J., & Sayekti, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Vak (Visual, Auditory, Kinestetik) Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Oleh Mahasiswa Stais Tebingtinggi. *Basastra*, 7(4), 319–331.
- Ni'matul Khoiroh, Munoto, L. A. (2017). No Tit.תצקע. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10, 97–110. Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Purba, P. B., Subakti, H., Sihotang, D. O., Simanjuntak, M., Rahayu, M., Sipayung, R., ... & Hutagaol, K. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Yayasan Kita Menulis.
- Rajawi, B., & Human, S. (2023). *Java and Batak Rajawi Spiritual Human*. 4(1), 38–52.
- Sakillah, K., Hemafitria, H., & Rianto, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr Smk Putra Khatulistiwa Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 116.
- Sihotang, D. O., Sinulingga, A. A., & Tarigan, R. S. B. (2023). The Strategies of Catholic Religious Teachers in Enhancing the Learning Interest of Fifth Grade Students in Elementary School. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(2), 141-150.
- Sitompul, R. S., Widyastuti, A., Pohan, M. M., Sari, M., Sari, I. N., Subakti, H., ... & Karwanto, K. (2023). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- tibo, P. (2022). PERAN KATEKIS DALAM KATEKESE SIKAP-SIKAP LITURGIS PADA PERAYAAN EKARISTI. *JURNAL ILMU KATEKETIK PASTORAL*, 6(1). Retrieved from <https://e-jurnalstpbonaventura.ac.id/index.php/JURKAPS/article/view/8>